

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Klinik Nurida Husada Jalan Cilubang Nagrak, RT.04/RW.04, Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Lokasi penelitian ini berhimpitan dengan rumah warga letak klinik berada di pinggir jalan di depan klinik ada kebun. Terdapat 5 kelas kamar, ruang VIP 1 kamar, Kelas 1 sekitar 1 kamar, kelas 2 sekitar 1 kamar dan kelas 3 ruang nifas sekitar 2 kamar, terdapat kamar mandi dalam di Ruang VIP dan kamar kelas 1 dan kamar mandi luar 1. Terdapat 1 ruang dokter, 1 ruang bidan , 1 ruang bidan jaga, 1 ruang pemeriksaan kehamilan dan ruang untuk senam ibu hamil,. Di depan ruang tunggu terdapat koperasi dan 1 ruang farmasi. Keadaan umum Klinik Nurida Husada Kota Bogor, alat-alat yang tersedia tercukupi, penerangan dan kebersihan di area klinik sudah tercukupi.

Klinik Nurida Husada Kota Bogor hampir setiap hari ada yang lahiran sekitar 1-3 ibu melahirkan dan periksa kehamilan, senam hamil, KB atau pengobatan ibu, bayi dan balita. Pada bulan Agustus-Desember tahun 2021 sekitar 127 ibu yang melahirkan dan pada bulan Januari-5 April sekitar 63 ibu yang melahirkan. Terdapat 1 bidan (PNS) pemilik klinik, dan 6 karyawan bidan.

## **B. Gambaran Umum Responden**

Pasien yang dijadikan responden adalah Ny.E yang berusia 29 tahun alamat rumah di Jalan Cilubang Nagrak RT.03/RW.04, Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Pada tanggal 2 April 2022 Ny.E berada di kamar bersalin kelas 3 sudah pembukaan 5 yang sedang di damping oleh suaminya, Ny.E seorang ibu rumah tangga mempunyai 1 anak perempuan berusia 6 tahun, G2P1A0, usia kehamilan Ny.E yang sekarang sekitar 39 minggu HPL 6 April 2022. Sebelumnya Ny.E menggunakan KB suntik, warna rambut hitam, kulit sowo matang, ekstermitas normal tidak ada gangguan, nyeri bagian bawah perut karena kontraksi akan melahirkan. Aktifitas sehari-hari Ny.E sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarganya seperti mandi, memasak, mencuci pakaian dan piring, menyapu dan mengepel dan dibantu suaminya untuk merapihkan rumah dan sekaligus membantu suaminya mempacking barang berjualan online.

Ny.L yang berusia 32 tahun. Alamat rumah di Jalan Cilubang Sabit RT.03/RW.03, Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Pada tanggal 3 April 2022 Ny.L berada di kamar bersalin kelas 3 sudah pembukaan 8 yang sedang di damping oleh suaminya, Ny.L seorang ibu rumah tangga mempunyai 2 anak, 1 laki-laki berusia 8 tahun dan 1 anak perempuan berusia 2 tahun. G3P2A0, usia kehamilan yang sekarang sekitar 39 minggu HPL 8 April 2022. Ny.L menggunakan KB suntik, warna rambut hitam, kulit sowo matang bagian perut terdapat bekas jahitan operasi karena miom pada tahun 2017, ekstermitas normal tidak ada gangguan, nyeri bagian bawah perut karena kontraksi akan melahirkan. Aktifitas sehari-hari Ny.L sebagai ibu rumah tangga yang mengurus

keluarganya seperti mandi, memasak, mencuci pakaian dan piring, menyapu dan mengepel

Ny.D yang berusia 30 tahun. Alamat rumah di Jalan Semplak RT.03/RW.06, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Pada tanggal 4 April 2022 Ny.D berada di kamar bersalin kelas 3 sudah pembukaan 2 sebelumnya Ny.D hanya ingin USG karena belum waktunya melahirkan sesuai HPL, saat melahirkan Ny.D di damping oleh suaminya. Ny.D seorang ibu rumah tangga mempunyai 1 anak perempuan berusia 5 tahun. G2P1A0, usia kehamilan Ny.D yang sekarang sekitar 39 minggu HPL 10 April 2022. Ny.D menggunakan KB suntik, warna rambut coklat, kulit kuning langsung, ekstermitas normal tidak ada gangguan, nyeri bagian bawah perut karena kontraksi akan melahirkan. Aktifitas sehari-hari Ny.D sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarganya seperti mandi, memasak, mencuci pakaian dan piring, menyapu dan mengepel dan menjaga warung.

### **C. Hasil Penelitian**

Ny.E melahirkan di Klinik Nurida Husada pada tanggal 2 April 2022 dikamar bersalin. Ny.E terlihat lelah pasca persalinan, Ny.E terlihat kesakitan karena harus di jahit sekitar 4 jahitan. Berat badan lahir bayi Ny.E sekitar 3,8 Kg dan Panjang badan lahir bayi sekitar 50 Cm. setelah bayi lahir pada jam 12.30 WIB mulai dibersihkan kulit bayi, sedikit terlihat biru, air ketuban bercampur dengan mekonium berwarna kehijauan sehingga bayi memerlukan suction dan

diberikan oksigen sekitar 2 liter/menit. Setelah dibersihkan bayi segera lakukan prosedur IMD di letakan di dada sampai perut ibu dilakukan IMD pada jam 12.35-13.35 WIB bayi berhasil mencapai putting susu ibu pada jam, 13.00 WIB, dengan menggunakan lembar observasi IMD di dapatkan nilai

Ny.L melahirkan di Klinik Nurida Husada pada tanggal 3 April 2022 dikamar bersalin. Ny.L terlihat lelah pasca persalinan, Berat badan lahir bayi Ny.L sekitar 3 Kg dan Panjang badan lahir bayi sekitar 47 Cm. setelah bayi lahir pada jam 17.20 WIB bayi mulai dibersihkan setelah dibersihkan bayi segera lakukan prosedur IMD di letakan di dada sampai perut ibu dilakukan IMD pada jam 17.20-13.25 WIB bayi berhasil mencapai putting susu ibu pada jam 17.40 WIB, dengan menggunakan lembar observasi IMD di dapatkan nilai

Ny.D melahirkan di Klinik Nurida Husada pada tanggal 4 April 2022 dikamar bersalin. Ny.D terlihat lelah pasca persalinan, Ny.D terlihat kesakitan karena harus di jahit sekitar 6 jahitan. Berat badan lahir bayi Ny.D sekitar 3,4 Kg dan Panjang badan lahir bayi sekitar 49 Cm. setelah bayi lahir pada jam 15.30 WIB mulai dibersihkan kulit bayi sedikit terlihat biru, air ketuban bercampur dengan mekonium berwarna kehijauan sehingga bayi memerlukan suction dan diberikan oksigen sekitar 2 liter/menit. Setelah dibersihkan bayi segera lakukan prosedur IMD di letakan di dada sampai perut ibu dilakukan IMD pada jam 15.30-16.30 WIB bayi berhasil mencapai putting susu ibu pada jam, 15.58 WIB, dengan menggunakan lembar observasi IMD di dapatkan nilai

**Tabel 4.1** Hasil Penelitian Dilakukan Prosedur IMD Pada Ny.E, Ny.L dan Ny.D Di Klinik Nurida Husada Kota Bogor.

No	Tanggal	Respoden	Nilai dilakukan IMD	Keterangan
1.	2 April 2022	Ny.E	20	IMD Berhasil
2.	3 April 2022	Ny.L	19	IMD Berhasil
3.	4 April 2022	Ny.D	19	IMD Berhasil

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa penerapan prosedur IMD dengan menggunakan lembar observasi IMD pada Ny.E dengan nilai 20 (IMD Berhasil), Ny.L dengan nilai 19 (IMD Berhasil) sedangkan Ny.D dengan nilai 19 (IMD Berhasil). Setelah melakukan wawancara dan observasi pada Ny.E, Ny.L dan Ny.D peneliti melakukan kelancaran pengeluaran ASI di ukur menggunakan kuesioner “*Skor LATCH*” selama 4 hari berturut-turut setiap masing-masing responden dengan durasi 15 menit setiap tindakan.

**Tabel 4.2** Hasil Penelitian Sebelum Dilakukan IMD Pada Ny.E, Ny.L Dan Ny.D di Klinik Nurida Husada Kota Bogor

No	Tanggal	Respoden	Nilai kelancaran pengeluaran ASI “ <i>Skor LATCH</i> ”	Keterangan
1.	2 April 2022	Ny.E	4	Pengeluaran ASI kurang lancar
2.	3 April 2022	Ny.L	5	Pengeluaran ASI kurang lancar
3.	4 April 2022	Ny.D	5	Pengeluaran ASI kurang lancar

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kelancaran pengeluaran ASI yang diukur menggunakan kuesioner “*Skor LATCH*” sebelum dilakukan IMD pada Ny.E dengan nilai 4 (Pengeluaran ASI kurang lancar), pada Ny.L dengan nilai 5 (Pengeluaran ASI kurang lancar), sedangkan Ny.D dengan nilai 5 (Pengeluaran ASI kurang lancar)

**Tabel 4.3** Hasil Penelitian Sesudah Dilakukan IMD Pada Ny.E, Ny.L Dan Ny.D di Klinik Nurida Husada Kota Bogor

No	Tanggal	Respoden	Nilai dilakukan “ <i>Skor LATCH</i> ”	Keterangan
1.	5 April 2022	Ny.E	9	Pengeluaran ASI Sangat lancar
2.	6 April 2022	Ny.L	9	Pengeluaran ASI Sangat lancar
3.	7 April 2022	Ny.D	9	Pengeluaran ASI Sangat lancar

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil dan penerapan prosedur IMD terhadap kelancaran pengeluaran ASI selama 4 hari (berturut-turut) dalam durasi 1 jam di masing-masing rumah Ny.E, Ny.L dan Ny.D didapatkan pengukuran kelancaran pengeluaran ASI dengan menggunakan kuesioner “*Skor LATCH*” sebelum dan sesudah setelah mendapatkan penerapan prosedur IMD di Klinik Nurida Husada Kota Bogor setelah persalinan. Didapatkan nilai pada Ny.E dengan nilai 9 (Pengeluaran ASI sangat lancar), pada Ny.L dengan nilai 9 (Pengeluaran ASI sangat lancar), sedangkan Ny.D dengan nilai 9 (Pengeluaran ASI sangat lancar).

**Tabel 4.4** Perkembangan Sebelum dan Sesudah dilakukan Prosedur IMD Terhadap Ny.E, Ny.L Dan Ny.D Selama 4 Hari Di Klinik Nurida Husada Kota Bogor

No	Waktu	Ny.E		Ket	Ny.L		Ket	Ny.D		Ket
		Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah	
1.	Hari 1	4	4	Tetap	5	5	Tetap	5	5	Tetap
2.	Hari 2	6	7	Ada	6	7	Ada	6	6	Ada
3.	Hari 3	8	8	Ada	9	9	Ada	8	8	Ada
4.	Hari 4	9	9	Ada	9	9	Ada	9	9	Ada

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan pengukuran menggunakan kuesioner “*Skor LATCH*” terhadap kelancaran pengeluaran ASI didapatkan hasil bahwa ada perubahan terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada Ny.E, Ny.L dan Ny.D pada hari keempat yaitu dari pengeluaran ASI yang cukup lancar menjadi kelancaran pengeluaran ASI menjadi sangat lancar.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan IMD Pada Ny.E dengan nilai 20 (IMD Berhasil), Ny.L dengan nilai 19 (IMD Berhasil) sedangkan Ny.D dengan nilai 19 (IMD Berhasil). Kelancaran pengeluaran ASI pada Ny.E sebelum dilakukan IMD diukur menggunakan “*Skor LATCH*” didapatkan nilai yaitu 4 (pengeluaran ASI kurang lancar) setelah dilakukan IMD menjadi 9 (pengeluaran ASI sangat lancar), pada Ny.L sebelum dilakukan IMD didapatkan nilai 5 (pengeluaran ASI kurang lancar) setelah dilakukan IMD menjadi 9 (pengeluaran ASI sangat lancar), sedangkan Ny.D sebelum dilakukan IMD

didapatkan nilai 5 (pengeluaran ASI kurang lancar) setelah IMD menjadi 9 (pengeluaran ASI sangat lancar). setelah dilakukan penerapan prosedur Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap kelancaran pengeluaran ASI dengan Kuesioner “*Skor LATCH*” terjadi peningkatan setelah dilakukan IMD pada Ny.E sebesar 5, pada Ny.L sebesar 4, sedangkan Ny.D sebesar 4. Maka pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian kemudian akan di bandingkan dengan konsep teori yang ada dari berbagai peneliti sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian.

### **1. Hasil pengukuran kelancaran pengeluaran ASI pada Ny.E, Ny.L dan Ny, D sebelum dilakukan IMD**

Pengkajian pada Ny.E didapatkan keluhan sebelum dilakukan IMD ASI belum keluar merembes dari putting payudara, kondisi payudara sedikit terasa bengkak, ukuran putting cukup menonjol dan besar. Pada pengkajian Ny.L di dapatkan keluhan ASI keluar sedikit dari putting payudara, kondisi payudara sedikit terasa tegang, ukuran putting payudara cukup menonjol dan sedang, sedangkan pengkajian pada Ny.D di dapatkan keluhan ASI tidak bisa keluar merembes dari Putting payudara, kondisi payudara terasa kencang, ukuran putting payudara cukup menonjol dan sedang. Dari pengkajian diatas dilakukan penerapan prosedur IMD selama 1 jam setelah bayi lahir, dari penerapan IMD telah berhasil bayi mencapai putting payudara. Selanjutnya dilakukan pengukuran kelancaran pengeluaran ASI dengan menggunakan kuesioner “*Skor LATCH*”.



Dari kuesioner tersebut didapatkan bahwa responden mengalami kelancaran pengeluaran ASI yang kurang lancar. responden yang mengalami kesulitan pengeluaran ASI. Faktor yang menyebabkan kurang lancar pengeluaran ASI, pada kondisi psikologis ibu adanya kecemasan, usia, IMD, dan perawatan payudara yang bisa mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI

Menurut penelitian Lestari (2020) ada hubungan psikologis kecemasan atau stress dengan kelancaran pengeluaran ASI pada bayi yang menyusui, pelepasan oksitosin melibatkan interaksi menyusui ibu dan bayi. Studi eksperimental pada wanita menyusui telah menunjukkan bahwa stress fisik dan mental akut dapat mengganggu refleksi pengeluaran ASI dengan melepaskan oksitosin selama menyusui, jika hal ini terjadi terus menerus akan menyebabkan pengurangan produksi susu terjadinya kekosongan penuh setiap kali menyusui.

Menurut Dewi (2013) keadaan psikologis ibu yang baik dapat memotivasi dalam menyusui bayinya, sehingga hormon yang dihasilkan akan berperan pada produksi ASI semakin meningkat karena produksi ASI akan dimulai dari proses menyusui yang akan merangsang produksi ASI. Responden yang mengalami kecemasan ditandai dengan perasaan gelisah, tidak tenang, takut dan mempunyai firasat yang buruk jika ASI nya tidak keluar dengan lancar yang akan menyebabkan bayi kekurangan nutrisi sehingga bayi akan sakit dan juga rewel. seharusnya ibu post partum harus berpikiran positif berusaha untuk mencintai bayinya ketika sedang menyusui,

jika ibu post partum berpikiran positif dan tetap tenang saat menyusui akan merangsang pemicu pengeluaran produksi ASI akan semakin banyak, sehingga ASI bisa keluar dengan lancar.

Usia yaitu umur individu seorang wanita pada usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi yang sehat dimana usia tersebut merupakan masa yang paling baik untuk hamil dan menyusui.

Menurut Rahayuningsih., (2016) menunjukkan bahwa perawatan payudara dapat merangsang hormon prolaktin dan oksitosin perawatan payudara terhadap produksi ASI dapat menunjukkan adanya pengaruh yang bersifat positif dan signifikan

Menurut Prawirohardjo (2014) ibu yang melakukan IMD dapat mengoptimalkan dalam pengeluaran hormon oksitosin, prolaktin, secara psikologis dengan menguatkan adanya ikatan batin antara Ibu dan bayi

Menurut Yanti et al., (2018) IMD merupakan tahap awal bagi bayi dalam melakukan kontak langsung antara kulit ibu dan kulit bayi . sebagian orang awam berpendapat bayi yang baru lahir tidak mungkin menyusui karena ASI Ibu belum keluar, disini peran bidan dan perawat sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi lebih lanjut bahwa untuk bisa mengeluarkan ASI saat pertama kali bayi harus dibantu dengan melakukan prosedur penerapan IMD untuk merangsang pengeluaran ASI dengan cara meletakkan bayi di atas perut ibu pasca persalinan.

## **2. Hasil pengukuran kelancaran pengeluaran ASI “*Skor LATCH*” pada Ny.E, Ny.L dan Ny.D sesudah dilakukan prosedur IMD**

Penelitian ini setelah dilakukan penerapan prosedur IMD setelah persalinan selanjutnya pengukuran kelancaran pengeluaran ASI dengan kelancaran pengeluaran ASI dikukur menggunakan kuesioner “*Skor LATCH*” selama 4 hari berturut-turut terbukti terdapat peningkatan kelancaran pengeluaran ASI pada klien yang kualitas pengeluaran ASI yang cukup lancar, sebelum dilakukan penerapan IMD pada Ny.E dengan nilai 4 (pengeluaran ASI kurang lancar), setelah dilakukan IMD terhadap kelancaran pengeluaran ASI dengan kuesioner “*Skor LATCH*” terjadi peningkatan dengan nilai yang tidak begitu signifikan disebabkan karena Ny.E mengatakan melakukan perawatan payudara, memompa ASI dan Ny.E mengatakan sering berpikiran positif dan mengkonsumsi sayuran. Pada hari keempat terjadi peningkatan dengan nilai 9 kelancaran (pengeluaran ASI sangat lancar).

Sebelum dilakukan penerapan IMD pada Ny.L dengan nilai 5 (pengeluaran ASI kurang lancar), setelah dilakukan IMD terhadap kelancaran pengeluaran ASI dengan kuesioner “*Skor LATCH*” terjadi peningkatan dengan nilai yang tidak begitu signifikan disebabkan karena Ny.L mengatakan sering berpikiran positif dan mengkonsumsi sayur dan buah, Pada hari keempat terjadi peningkatan dengan nilai 9 kelancaran (pengeluaran ASI sangat lancar).

Sebelum dilakukan penerapan IMD pada Ny.D dengan nilai 5 (pengeluaran ASI kurang lancar), setelah dilakukan IMD terhadap kelancaran pengeluaran ASI dengan kuesioner “*Skor LATCH*” terjadi peningkatan

dengan nilai yang tidak begitu signifikan disebabkan karena Ny.D mengatakan sering melakukan perawatan payudara, mengkonsumsi sayur katuk dan selalu berpikiran positif, Pada hari keempat terjadi peningkatan dengan nilai 9 kelancaran (pengeluaran ASI sangat lancar)

Menurut Hety & Susanti (2021b) bahwa responden yang telah melakukan IMD tidak semua responden pengeluaran ASI nya lancar dan Ibu yang tidak melakukan prosedur IMD juga tidak semuanya tidak lancar, dari teori bahwa faktor yang mempengaruhi terhadap kelancaran pengeluaran ASI bukan hanya karena IMD saja, tetapi dilihat dari frekuensi menyusui, psikologis ibu, nutrisi ibu, perawatan payudara, IMD ibu yang bisa mempengaruhi terhadap kelancaran pengeluaran ASI

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa responden yang telah melakukan IMD ada beberapa yang cukup lancar dan kurang lancar disebabkan karena Ibu kurang sering dalam pemberian ASI terhadap bayinya kurangnya frekuensi memberikan ASI dapat mempengaruhi hormon prolaktin yang bekerja memproduksi ASI dan hormon oksitosin yang bekerja dalam pengeluaran ASI semakin sering bayi menghisap puting payudara ibu maka akan semakin banyak asi yang akan diproduksi

### **3. Perbandingan hasil pengukuran kelancaran pengeluaran ASI pada Ny.E, Ny.L dan Ny.D sebelum dan sesudah penerapan IMD**

Penerapan prosedur Inisiasi Menyusui Dini (IMD) setelah persalinan terhadap kelancaran pengeluaran ASI menggunakan pengukuran kelancaran pengeluaran ASI dengan kuesioner “*Skor LATCH*” selama 4 hari

di dapatkan hasil pada kelancaran pengeluaran ASI. Pada Ny.E sebelum hasilnya 4 setelah hasilnya 9, Ny.E mengalami peningkatan pengeluaran ASI sangat lancar yaitu pada hari ke empat. Pada Ny.L sebelum hasilnya 5 setelah hasilnya 9, Ny.L mengalami peningkatan pengeluaran ASI sangat lancar terjadi peningkatan pengeluaran ASI pada hari keempat. Sedangkan pada Ny.D sebelum hasilnya 5 setelah hasilnya 9, Ny.D mengalami peningkatan pengeluaran ASI sangat lancar terjadi peningkatan pengeluaran ASI pada hari keempat.

Hubungan isapan bayi dengan kelancaran produksi ASI berdasarkan tabel 4.1 sebanyak 3 responden bayi berhasil melakukan IMD Bayi dapat mencapai puting payudara ibu kurang dari 30 menit sampai 1 jam, Setelah dilakukan penerapan prosedur IMD terhadap kelancaran pengeluaran ASI dengan kuesioner "*Skor LATCH*". Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat dari 3 responden. Responden 1 Ny.E mendapatkan nilai 4 (pengeluaran ASI kurang lancar) pada hari ke empat terjadi peningkatan menjadi 9 (pengeluaran ASI sangat lancar) , responden 2 Ny.L mendapatkan nilai 5 (pengeluaran ASI kurang lancar) pada hari ke empat terjadi peningkatan menjadi 9 (pengeluaran ASI sangat lancar), sedangkan responden 3 Ny.D mendapatkan nilai 5 (pengeluaran ASI kurang lancar) pada hari ke empat terjadi peningkatan menjadi 9 ( pengeluaran ASI sangat lancar). penerapan diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur IMD dapat meningkatkan produksi ASI ditandai dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum.

Bayi yang melakukan isapan secara benar mengalami pengeluaran ASI yang lancar dibanding dengan bayi yang tidak melakukan isapan yang tidak benar, semakin sering bayi menghisap puting payudara ibu maka semakin banyak pengeluaran ASI. hipotalamus yang akan merangsang kelenjar hipofisis anterior yang dapat menghasilkan hormon prolaktin dan oksitosin, karena rangsangan yang dilakukan bayi, karena menggerakkan mulut saat menyusu akan merangsang hormon prolaktin untuk dapat mengeluarkan ASI sehingga dapat mempengaruhi kelancaran ASI.

Hasil penelitian ini dibuktikan dalam penelitian Yanti et al., (2018) terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan kelancaran pengeluaran ASI karena IMD, merupakan tahap awal yang sangat baik terhadap bayi dalam melakukan kontak langsung antara kulit ibu dengan kulit bayi saat setelah kelahirannya berdasarkan dari berbagai teori banyak manfaat dari pemberian ASI dengan adanya kontraksi otot-otot pada sekeliling kelenjar ASI sehingga ASI dapat keluar.

Menurut Astuti (2015) penelitian IMD adalah dilakukan kontak kulit antara ibu dengan kulit bayi setelah kelahirannya diletakkan di atas perut atau di dada Ibu selama paling sedikit 30 menit setidaknya selama 1 jam sampai bayi berhasil mencapai puting payudara ibu dengan mandiri, dilakukan untuk mendukung 10 langkah keberhasilan menyusu berdasarkan inisiatif rumah sakit sayang bayi pada tahun 1992.

Menurut Dewi (2013) faktor yang dapat mempengaruhi isapan bayi yang akan menyebabkan produksi ASI yang dapat berkurang di antara

puting susu yang lecet dapat disebabkan karena adanya trauma saat menyusui adapun terjadi retakan pada puting payudara dan membentuk celah-celah letakkan yang yang dapat sembuh dengan sendirinya dalam waktu 48 jam.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif dengan mengobservasi 3 responden yang terbatas disertai dengan ketentuan kriteria inklusi dan eksklusi, adanya keterbatasan waktu yang sangat singkat membuat hasil penelitian kurang maksimal untuk melihat hasil yang lebih mendukung sesuai dengan teori yang ada, karena data yang telah diteliti hanya hasil dari observasi dan wawancara sebelum dan sesudah dilakukan penerapan prosedur Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap kelancaran pengeluaran ASI dengan menggunakan pengukuran kelancaran pengeluaran ASI dengan kuesioner "*Skor LATCH*".